

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah di Indonesia hingga saat ini masih belum dapat diatasi dengan baik. Pertumbuhan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, serta adanya pola konsumsi masyarakat yang tinggi mendorong adanya peningkatan timbulan sampah setiap tahunnya. Meningkatnya pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat juga dapat mendorong konsumsi terhadap barang dan jasa, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah yang dihasilkan (Setiawan *et al.*, 2022). Apabila peningkatan timbulan sampah tersebut tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menjelaskan bahwa pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, sehingga pengelolaan sampah memerlukan pendekatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud adalah pembatasan timbulan sampah, daur ulang, serta pemanfaatan kembali, sedangkan penanganan sampah adalah pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Secara nasional, total timbulan sampah pada tahun 2023 mencapai sekitar 43,4 juta ton per tahun, dengan komposisi terbesar berupa

sampah organik yang berasal dari rumah tangga (Kementerian Lingkungan Hidup, 2023). Peningkatan timbulan sampah juga terjadi di Kabupaten Klaten. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten pada tahun 2023, timbulan sampah di Kabupaten Klaten mencapai 237 ribu per tahun atau sekitar 649 ton per hari. Pada tahun 2024 timbulan sampah mengalami peningkatan menjadi 238,6 ribu per tahun atau 653 ton per hari yang menunjukkan perlunya pengelolaan dengan sistem pengelolaan sampah yang baik.

Pengelolaan sampah di masyarakat masih menjadi tantangan bukan hanya di perkotaan, tetapi di pedesaan juga sering kurang mendapatkan perhatian sepadan memiliki sarana pengelolaan yang belum memadai (Ratri *et al.*, 2022). Sampah yang tidak dikelola dengan tepat hingga menumpuk dapat menimbulkan dampak negatif seperti lingkungan menjadi tercemar, gangguan kesehatan, kumuh, serta potensi terjadinya banjir (Tejomurti dalam Heriyati, 2021). Pembakaran sampah yang dilakukan secara terbuka dapat menyebabkan dampak buruk seperti bagi lingkungan di sekitarnya (Tirtawidjaya *et al.*, 2025).

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten, pemerintah telah melakukan upaya penanganan dengan membangun sebanyak 44 tempat pengelolaan sampah yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Klaten yang terdiri atas 2 rumah kompos, 41 TPS3R dan 1 bank sampah induk. Fasilitas pengelolaan sampah tersebut jumlahnya cukup banyak, namun jumlah rumah kompos di Kabupaten Klaten masih terbatas.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), komposisi sampah nasional terbesar adalah sampah rumah tangga berupa sisa makanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik menjadi upaya pengurangan sampah dari sumbernya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pemanfaatan rumah kompos sebagai fasilitas pengolahan sampah organik. Rumah kompos berfungsi untuk mengolah sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanah, sehingga dapat mengurangi timbunan sampah sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan (Pitriani *et al.*, 2023).

Rumah Kompos Sumyang yang berlokasi di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten merupakan salah satu fasilitas pengolahan sampah organik yang memanfaatkan proses pengomposan. Fasilitas tersebut mengolah sampah organik yang berasal dari masyarakat sehingga dapat mengurangi timbunan sampah organik, serta dapat menghasilkan kompos yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan penyubur tanah (Arifin *et al.*, 2023). Keberadaan rumah kompos memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis bersama pengelola Rumah Kompos Sumyang, diketahui bahwa rumah kompos menerima sampah dari enam desa di Kecamatan Jogonalan yang meliputi Desa Dumyang, Desa Bakung, Desa Plawikan, Desa Rejoso, dan Desa Prawatan. Sebagian besar sampah yang diterima masih bercampur karena masyarakat belum menerapkan pemisahan antara sampah organik dan

anorganik sejak sumbernya. Kemampuan untuk mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos masih terbatas, karena fasilitas pengomposan yang belum cukup untuk menangani sampah organik dalam jumlah besar. Oleh karena itu, tidak semua sampah organik yang masuk bisa langsung diolah menjadi kompos, sehingga beberapa limbah harus menunggu untuk diproses. Kondisi ini berisiko menimbulkan penumpukan sampah organik jika jumlah yang diterima terus bertambah. Kegiatan pemilahan sampah masih dilakukan secara manual dengan dukungan tenaga pengelola yang terbatas. Keterbatasan tersebut berpengaruh terhadap lamanya proses pengelolaan sampah sehingga efektivitas pengelolaan belum dapat berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek pengelolaan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian Adicita *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa rumah kompos memiliki potensi dalam pengelolaan sampah organik, tetapi kapasitas dan optimalisasi operasionalnya belum maksimal. Penelitian Suhardono *et al.*, (2024) juga melaporkan adanya perbedaan kinerja rumah kompos di berbagai lokasi dan menekankan pentingnya peningkatan infrastruktur serta partisipasi masyarakat tanpa menyediakan pengukuran reduksi sampah. Keterbatasan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya mengenai pengelolaan sampah di rumah kompos yang mencakup timbulan sampah, pemilahan, serta proses pengelolaan sampah organik, anorganik dan residu.

Berdasarkan survei pendahuluan tersebut, penulis mengkaji pengelolaan sampah di Rumah Kompos Sumyang untuk mengetahui jumlah timbunan sampah, pemilahan sampah, serta pengelolaan sampah yang meliputi sampah organik, anorganik dan residu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pengelolaan Sampah di Rumah Kompos Sumyang, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan sampah di Rumah Kompos Sumyang, Jogonalan, Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi sanitasi area kerja di Rumah Kompos Sumyang.
- b. Mengetahui jumlah timbunan sampah di Rumah Kompos Sumyang.
- c. Mengetahui pemilahan sampah di Rumah Kompos Sumyang.
- d. Mengetahui pengolahan sampah organik, anorganik dan residu di Rumah Kompos Sumyang.
- e. Mengetahui penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam kegiatan pengelolaan sampah di Rumah Kompos Sumyang.
- f. Mengetahui pembiayaan operasional dalam kegiatan pengelolaan sampah di Rumah Kompos Sumyang.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan

Penelitian ini berada dalam bidang Kesehatan Lingkungan, dengan fokus utama pada bidang pengelolaan sampah, khususnya pengolahan sampah organik melalui pemanfaatan rumah kompos.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Rumah Kompos di Desa Sumyang, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Sumyang, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juni 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya mengenai kemampuan rumah kompos sebagai upaya pengelolaan sampah organik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Sumyang

Menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai pengelolaan sampah di rumah kompos.

b. Bagi Pengelola Rumah Kompos

Menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan sampah yang telah diterapkan di Rumah Kompos Sumyang dan menambah masukan untuk meningkatkan pelayanannya.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengelolaan sampah terutama pada pengelolaan sampah di rumah kompos.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul "Gambaran Pengelolaan Sampah di Rumah Kompos Sumyang, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten" belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, sebagaimana tercantum pada tabel.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Adicita <i>et al.</i> , 2023) Evaluasi Efektivitas dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Kompos di Kabupaten Bintan	Memiliki persamaan dalam pengelolaan sampah organik, objek rumah kompos, metode deskriptif serta observasi dan data pendukung yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan sampah.	Penelitian Adicita berfokus pada evaluasi strategi dan kebijakan pengelolaan sampah tingkat kabupaten.
2	(Arifin <i>et al.</i> , 2023) Analisis Reduksi Sampah Organik di Rumah Kompos Wonorejo, Surabaya	Memiliki persamaan dalam objek rumah kompos, serta upaya pengurangan timbulan sampah.	Penelitian Arifin meneliti tingkat reduksi sampah dengan beberapa skenario.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	(Rahmatul, Yulia & Istighfarrani, 2025) Efektivitas Rumah Kompos dan Komposting Skala Kecil sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Organik di Jawa Timur Tahun 2023	Memiliki persamaan dalam pengelolaan sampah organik dan peran rumah kompos dalam mengurangi timbunan sampah.	Penelitian Rahmatul menilai efektivitas rumah kompos secara luas di tingkat provinsi dengan pendekatan evaluatif.